

**PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN SOLFEGIO  
BERBASIS *DIRECT INSTRUCTION***

**DISERTASI**



**OLEH**

**JAGAR LUMBANTORUAN  
NIM: 1304391**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam  
mendapatkan gelar Doktor Ilmu Pendidikan**

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM DOKTOR  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

## ABSTRACT

**Jagar Lumbantoruan. 2017. Developing Solfeggio Learning Based on Direct Instruction. Disertation. Postgraduate Program. State University of Padang.**

The background of this study was rooting down from the students music learning circumstances, of which they have low skill and knowledge of solfeggio, low ability of transferring solfeggio automatically into a new context although they have learned it, unavailability of learning material, syllabus, and lesson plan, standardized method and media of learning. Based on the problems stated above, it is very important to design a research dealing with learning solfeggio which lasting and producing a complete, practical, reliable and valid curricula of solfeggio. The basis model of development is using ADDIE theory.

This research belongs to R & D research. The subject of the research is the students of art and music department, FBS Padang State University. The instrumentation of data gathering was using interview, questionnaire, tryout, performance-test. To analyze the raw data to see the level of reliability and practicality the researcher used the formula of Rho Spearman Brown, and the result is that  $r$ -obtain 1.2 exceeds  $r$ -table within significance level of 95% (0.05) it is 0.349 or by (0,01) it is 0.449.

To prove the effectiveness of the product of this research ( the model of learning solfeggio ), the writer distinguish the data of pre-test to post-test by accumulating the scores the students obtained by using match t-test, and the result is that  $t$ -obtain 9.311 exceeds  $t$ -table 1.697. It means that, the model of learning solfeggio as the product of this research is much more effective significantly since the result of the match t-test is so high exceeding the number of the  $t$ -tab. It can be concluded that this model is very useful for the lecturers and the students as well in learning solfeggio at the music department of FBS Padang State University in academic year of 2015/2016.

## ABSTRAK

### **Jagar Lumbantoruan. 2017. Pengembangan Pembelajaran Solfegio Berbasis *Direct Instruction*. Disertasi, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Padang**

Latar belakang penelitian ini berawal dari kondisi pembelajaran musik mahasiswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan solfegio yang lemah, kemampuan yang rendah mentransfer solfegio ke konteks tertentu secara otomatis walaupun sudah mempelajarinya, ketersediaan materi pelajaran, silabus dan SAP, metode yang tepat, dan media pembelajaran. Berdasarkan masalah tersebut di atas, peneliti merasa perlu untuk mendesain sebuah penelitian yang terkait dengan pembelajaran solfegio yang pada akhirnya menghasilkan kurikulum solfegio yang valid dan reliabel, praktis dan lengkap. Dasar dari pengembangan model ini adalah dengan menggunakan teori ADDIE.

Penelitian ini termasuk dalam kelompok penelitian dan pengembangan (*research and development*). Subjek penelitian adalah mahasiswa keahlian musik di Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang. Instrumen pengumpulan data adalah dengan menggunakan interview, angket, uji-coba, test performa. Untuk menganalisis data mentah, melihat tingkat reliabilitas, dan praktikalitas, peneliti menggunakan rumus *Rho* Spearman Brown dan hasilnya adalah bahwa  $r$ -peroleh 1,2 melampaui  $r$ -tabel 0,349 dengan tingkat signifikansi 95% (galat 0,05), atau galat 0,01, yakni 0,449.

Untuk membuktikan tingkat efektivitas produk penelitian ini, peneliti membandingkan data pre-test dengan data post-test dengan cara mengakumulasi skor perolehan mahasiswa dengan menggunakan *match t-test* dan hasilnya adalah bahwa  $t$ -peroleh 9,311 melampaui  $t$ -tabel 1,697. Artinya bahwa model pembelajaran solfegio sebagai produk penelitian ini sangat signifikan efektif karena hasil  $t$ -test sangat jauh melampaui nilai minimal pada  $t$ -tabel. Berdasarkan deskripsi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa model ini sangatlah bermanfaat bagi dosen dalam pembelajaran solfegio di Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang Tahun Pembelajaran 2015/2016.

## Lembar Pengesahan

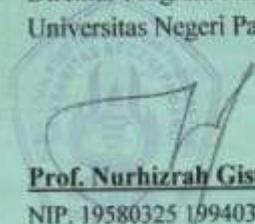
---

Dengan persetujuan Komisi Promotor/Pembahas/Penguji telah disahkan  
Disertasi atas nama :

Nama : *Jagar Lumbantoruan*  
NIM. : 1304391

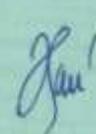
melalui ujian terbuka pada tanggal 6 September 2017

Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Negeri Padang



Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.  
NIP. 19580325 199403 2 001

Koordinator Program Studi



Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd., M.Sc.  
NIP. 19660430 199001 1 001

## Persetujuan Komisi Promotor/Penguji

---

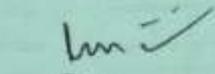
Nama : *Jagar Lumbantoruan*  
NIM. : 1304391

### Komisi Promotor/Penguji

Prof. Dr. Mukhaiyar  
(Ketua Promotor/Penguji)



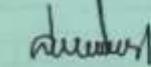
Prof. Dr. H. Abizar  
(Promotor/Penguji)



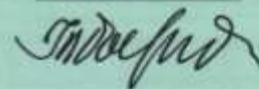
Prof. Dr. Ardipal, M.Pd.  
(Promotor/Penguji)



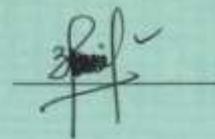
Prof. Dr. Gusril, M.Pd.  
(Pembahas/Penguji)



Indrayuda, M.Pd., Ph.D.  
(Pembahas/Penguji)



Dr. Junita Batubara, M.Sn.  
(Penguji dari Luar)



## SURAT PERNYATAAN

**Dengan ini saya menyatakan bahwa:**

1. Karya tulis saya, disertasi dengan judul *Pengembangan Pembelajaran Solfegio Berbasis Direct Instruction* adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Promotor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, September 2017

Saya yang menyatakan



Jagar Lumbantoruan

NIM. 1304391

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas bimbingan dan pertolongan-Nya, hingga penulis dapat menyelesaikan Disertasi yang berjudul *“Pengembangan Pembelajaran Solfegio Berbasis Direct Instruction.*

Proses penyelesaian disertasi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Pada kesempatan ini, penulis sangat layak dan pantas menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Mukhaiyar, M. Pd., sebagai Promotor 1 yang memberikan motivasi, arahan dan bimbingan.
2. Prof. Dr. Abizar, sebagai Promotor 2 yang memberikan bimbingan dan semangat.
3. Prof. Dr. Ardipal, M. Pd., sebagai Promotor 3 yang memberikan dukungan dan perhatian.
4. Prof. Dr. Gusril, M. Pd., sebagai Pembahas 1 mulai seminar proposal hingga pada sidang terbuka
5. Indra Yudha, M. Pd., Ph. D sebagai Pembahas 2 mulai seminar proposal hingga pada sidang terbuka
6. Dr. Junita Batubara, M. Sn sebagai Penguji Ekstenal mulai sidang tertutup sampai sidang terbuka
7. Prof. Ganefri, Ph. D sebagai Rektor Universitas Negeri Padang yang memberikan bantuan dan fasilitas
8. Prof. Nurhizrah Gistituati, M. Ed., Ed. D sebagai Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Padang dan Penanggung jawab program
9. Prof. Dr. Atmazaki, M. Pd, sebagai Asisten Direktur I PPs UNP Padang yang telah memberikan saran-saran untuk penyelesaian disertasi ini
10. Prof. Dr. Festiyed, M.S., sebagai Asisten Direktur II PPs UNP Padang yang telah menyediakan fasilitas sehingga disertasi ini bisa selesai

11. Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M. Pd., M. Sc sebagai Ketua Program Studi Ilmu Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Padang dan Pengelola program
12. Staf Pengajar Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang memberikan bimbingan dalam perkuliahan
13. Staf Administrasi yang memberikan pelayanan administratif secara baik
14. Teman-teman angkatan 2013 yang memberikan dukungan dan semangat
15. Istri, anak-anak, menantu, dan cucu tercinta yang selalu setia mengikuti irama penyelesaian studi di Pascasarjana UNP.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberikan berkat kepada kita semua. Amin

Padang, 06 September 2017

Penulis,

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRACT .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR/PENGUJI.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	17
C. Tujuan Pengembangan.....	18
D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan .....	18
E. Pentingnya Pengembangan .....	20
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan .....	21
G. Definisi Istilah.....	21
H. Sistematika Penulisan .....	23

### **BAB II. KAJIAN PUSTAKA**

A. Deskripsi Teori.....	25
B. Pengembangan, Pembelajaran dan Solfegio .....	34
1. Pengembangan.....	34
2. Pembelajaran .....	53
3. Solfegio.....	81

C. <i>Direct Instrucion</i> .....	96
D. Kerangka Berpikir.....	107

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	111
B. Prosedur Pengembangan.....	112
C. Prosedur Penelitian.....	116
D. Uji-Coba Produk.....	119
E. Subjek Uji-Coba.....	119
F. Data dan Sumber Data.....	120
G. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	121
H. Teknik Analisis Data.....	128

### **BAB IV. HASIL PENGEMBANGAN**

A. Proses Pengembangan.....	134
1. Analisis.....	134
2. Desain.....	143
3. Pengembangan.....	156
4. Implementasi (Uji-coba Model).....	165
5. Evaluasi.....	173
B. Penyajian Data Uji-Coba.....	173
1. Sajian Data Skala Terbatas (M-1).....	173
2. Sajian Data Skala Luas (M-2).....	177
C. Analisis Data Hasil Uji-coba.....	180
1. Data Pre-Test Skala Terbatas (M-1).....	180
2. Data Trial-1 Skala Terbatas (M-1).....	184
3. Data Trial-2 Skala Terbatas (M-1).....	187
4. Data Pre-test Skala Luas (M-2).....	194
5. Data Trial-1 Skala Luas (M-2).....	195
6. Data Trial-2 Skala Luas (M-2).....	196
7. Analisis Data Informan Penelitian.....	203

8. Analisis Validitas, Reliabilitas, Praktikalitas .....	204
9. Analisis Data Mahasiswa .....	214
10. Keunggulan dan Kelemahan .....	221
11. Temuan Khusus.....	222
D. Revisi Produk Perangkat Pembelajaran Solfegio .....	223
E. Pembahasan.....	229
F. Keterbatasan Penelitian.....	233

## **BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

A. Simpulan .....	234
B. Implikasi .....	237
C. Saran .....	237

<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>239</b>
----------------------------	------------

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Prosedur Desain Pembelajaran Umum Berdasarkan ADDIE .....	51
2. Fase-fase model <i>Direct Instruction</i> .....	100
3. Pengembangan Pembelajaran Solfegio .....	116
4. Kriteria Penilaian Pembelajaran Menggunakan PAP .....	132
5. Silabus Mata Kuliah Solfegio .....	137
6. Desain Model Direct Instraction .....	144
7. Rancangan Silabus Solfegio.....	146
8. Rincian Validator Pembelajaran Solfegio.....	156
9. Frekwensi Nilai Pre-test <i>Sight-reading</i> Ritem M1.....	174
10. Frekwensi Nilai Pre-test <i>Sight-reading</i> Interval.....	174
11. Frekwensi Nilai Pre-test <i>Sight-reading</i> Melodi.....	175
12. Frekwensi Nilai Trial-1 <i>Sight-reading</i> Ritem M1.....	175
13. Frekwensi Nilai Trial-1 <i>Sight-reading</i> Interval.....	175
14. Frekwensi Nilai Trial-1 <i>Sight-reading</i> Melodi.....	176
15. Frekwensi Nilai Trial-2 <i>Sight-reading</i> Ritem M1.....	176
16. Frekwensi Nilai Trial-2 <i>Sight-reading</i> Interval.....	176
17. Frekwensi Nilai Trial-2 <i>Sight-reading</i> Melodi.....	177
18. Frekwensi Nilai Pre-test <i>Sight-reading</i> Ritem M2.....	178
19. Frekwensi Nilai Pre-test <i>Sight-reading</i> Interval.....	178
20. Frekwensi Nilai Pre-test <i>Sight-reading</i> Melodi.....	178
21. Frekwensi Nilai Pre-test <i>Sight-reading</i> Ritem M2.....	179

22. Frekwensi Nilai Pre-test <i>Sight-reading</i> Interval.....	179
23. Frekwensi Nilai Pre-test <i>Sight-reading</i> Melodi.....	179
24. Frekwensi Nilai Pre-test <i>Sight-reading</i> Ritem M2.....	180
25. Frekwensi Nilai Pre-test <i>Sight-reading</i> Interval.....	180
26. Frekwensi Nilai Pre-test <i>Sight-reading</i> Melodi.....	180
27. Capaian Nilai <i>Sight-reading</i> Ritem Kelas M-1.....	190
28. Capaian Nilai <i>Sight-reading</i> Interval Kelas M-1.....	190
29. Capaian Nilai <i>Sight-reading</i> Melodi Kelas M-1.....	192
30. Capaian Nilai <i>Sight-reading</i> Ritem Kelas M-2.....	201
31. Capaian Nilai <i>Sight-reading</i> Interval Kelas M-2.....	201
32. Capaian Nilai <i>Sight-reading</i> Melodi Kelas M-2.....	202
33. Perbedaan Antara Nilai Pre-test dan Post-test.....	220
34. Silabus yang Disempurnakan.....	223

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Fase-Fase Alur ADDIE .....	50
2. Kerangka Konseptual Penelitian .....	110
3. Uji-Coba Skala Terbatas .....	165
4. Latihan Sight-reading Ritem, Interval, dan Melodi .....	172
5. Dosen Pendamping Pembelajaran Solfegio .....	172

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Surat Izin Penelitian .....	244
2. Transkripsi Wawancara Dengan Mahasiswa .....	245
3. Transkripsi Wawancara Dengan Dosen .....	251
4. Lembar Validasi Instrumen .....	257-272
5. Hasil Pre-Test Kelas M-1 .....	273
6. Hasil Trial-1 Kelas M-1 .....	276
7. Hasil Trial-2 Kelas M-1 .....	279
8. Hasil Pre-Test Kelas M-2 .....	282
9. Hasil Trial-1 Kelas M-2 .....	285
10. Hasil Trial-2 Kelas M-2 .....	290
11. Raw-Data Pre-Test Solfegio .....	295
12. Lembaran Tabel Z.....	297

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Standar Nasional Pendidikan Tinggi berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Permenristekdikti) Nomor 44 Tahun 2014 tentang Standar Isi Pembelajaran (pasal 10) menegaskan kriteria minimal tingkat kedalaman dan keluasan materi pelajaran yang mengacu pada capaian pembelajaran lulusan dan mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan dari Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Capaian pembelajaran (*learning outcomes*) untuk jenjang program sarjana menguasai konsep teoretis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut mengacu pada Standar Proses Pembelajaran pasal 10 ayat 1, yaitu: karakteristik proses pembelajaran, perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan beban belajar mahasiswa.

Keempat isi Standar Proses Pembelajaran tersebut di atas, mengisyaratkan bahwa kegiatan kurikuler harus dilakukan secara sistematis, berstruktur, dan mengelaborasi kegiatan tatap muka dengan kegiatan terstruktur dan mandiri. Melalui rancangan kegiatan pembelajaran demikian, dampak instruksional yang dapat diwujudkan adalah terciptanya keaktifan dalam belajar sehingga mahasiswa tahu apa yang harus dikerjakan, dapat memahami materi tugas dan perintah

mengerjakannya (Charles & Senter, 2008: 136). Namun demikian, tidak jarang ditemukan kegagalan belajar, walaupun sudah dilakukan sistematis dan berstruktur disebabkan urutan atau sintaks dalam pembelajaran dan sistem yang dirancang kurang berurutan, berkesinambungan, dan berintegrasi. Faktor lain penyebab kegagalan dalam melaksanakan pembelajaran adalah kurangnya pengarahan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang harus diselesaikan (Shaffer, 2005: 205).

Karakteristik proses pembelajaran berkaitan erat dengan ciri, pola, sifat khas suatu mata pelajaran. Sifat khas pembelajaran sengaja dirancang oleh guru dan diterapkan pada kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan desain kegiatan pembelajaran dikenal dengan istilah mengajar atau pengajaran (*teaching*) yang menempatkan pendidik sebagai pemeran utama memberikan informasi. Kegiatan pembelajaran dimana pendidik lebih banyak berperan sebagai fasilitator, mengelola berbagai sumber dan fasilitas untuk dipelajari peserta didik, disebut pembelajaran (*instruction*) (Sanjaya, 2008: 79). Dengan demikian, mengajar dan pembelajaran diasumsikan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil pembelajaran menjadi semakin efektif, efisien, dan berdaya tarik (Uno, 2006: 21).

Karakteristik proses pembelajaran di pendidikan tinggi dirancang dan diterapkan dalam bentuk kuliah, tutorial atau seminar, dan responsi. Proses pembelajaran berbentuk kuliah, yaitu proses pembelajaran tingkat lanjut sesuai dengan hakikat mata pelajaran. Berbentuk tutorial atau seminar merupakan proses pembelajaran berbentuk diskusi. Sedangkan pembelajaran berbentuk responsi

adalah proses pembelajaran tentang praktek. Ketiga bentuk pembelajaran tersebut di atas dimaksudkan agar mahasiswa menguasai konsep teoretis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam.

Perencanaan proses pembelajaran yaitu mengembangkan strategi terorganisasi secara sistematis untuk pembelajaran. Guru/Dosen harus memutuskan mengenai hal dan cara yang diajarkan sebelum mereka melakukannya. Dengan perencanaan pembelajaran yang matang dapat terhindar dari keberhasilan yang untung-untungan dan bisa diprediksi seberapa besar keberhasilan yang dicapai, berfungsi sebagai alat untuk memecahkan masalah dan membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis yang artinya bahwa proses pembelajaran tidak berlangsung asal-asalan tetapi berlangsung secara terarah dan terorganisir. Merencanakan pembelajaran merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang guru/dosen sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas karena pembelajaran itu merupakan suatu sistem yang memiliki komponen yang saling berkaitan satu sama lain (Suprihatiningrum, 2013: 109; Santrock, 2014: 121).

Perencanaan pembelajaran ditindaklanjuti pada pengembangan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang mempedomani empat asumsi, mencakup: (a) jenis pendekatan sistem, (b) berdasarkan pengetahuan siswa, (c) memudahkan siswa belajar dan membentuk kompetensi dirinya, dan (d) rencana pembelajaran hendaknya tidak dibuat-buat atau asal-asalan, apalagi sekedar memenuhi syarat administrasi (Suprihatiningrum, 2013: 111). Lebih lanjut Uno (2006: 2) menjelaskan bahwa pengembangan perencanaan proses

pembelajaran merupakan upaya perbaikan kualitas pembelajaran dengan asumsi: (a) memperbaiki desain pembelajaran melalui perencanaan pembelajaran, (b) menggunakan pendekatan sistem, (c) mengacu pada bagaimana seseorang belajar, (d) mengacu pada siswa secara perorangan, (e) bermuara pada ketercapaian tujuan langsung pembelajaran dan tujuan pengiring, dan (f) membantu memudahkan siswa untuk belajar,

Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan oleh guru/dosen berdasarkan perencanaan proses pembelajaran dan pengembangan yang dirancang secara perorangan maupun tim. Pembelajaran yang dilakukan mencakup: (a) sajian informasi sesuai subjek dan memotivasi minat siswa/mahasiswa, (b) memperkenalkan topik sebelum siswa/ mahasiswa membaca sendiri tentang subjek atau memberikan petunjuk tentang cara melakukan tugas, (c) meringkas atau menyintesis informasi setelah diskusi atau bertanya, (d) menyediakan titik pandang alternatif atau mengklarifikasi masalah dalam persiapan untuk diskusi, (e) mendemonstrasikan materi pembelajaran yang merupakan materi rumit kepada siswa (Santrock, 2014: 131-132).

Merancang kerangka aktivitas dan teknik pembelajaran dan mengorientasikan siswa pada materi baru, sebelum materi diajarkan dapat dilakukan dengan cara *advanced organizer*, yaitu menata aktivitas dan teknik pembelajaran dengan membuat kerangka pembelajaran dan mengorientasikan siswa pada materi sebelumnya. Hal itu menjadi penting untuk membantu siswa melihat “gambaran besar” dari apa yang diajarkan dan bagaimana makna dari informasi yang terkait. *Advanced organizer* dapat ditempuh melalui dua cara,

yakni: (a) *expository advanced organizer*, bertujuan memberi siswa pengetahuan baru yang akan mengorientasikan mereka ke pengetahuan yang akan datang, dan memperkenalkan materi baru dengan mengaitkannya dengan apa yang sudah diketahui siswa sebelumnya, (b) *comparative advanced organizer* bertujuan memperkenalkan materi baru dengan mengaitkannya dengan apa yang sudah diketahui siswa. *Expository advanced organizer* dan *Comparative advanced organizer* merupakan strategi pembelajaran untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran yang menjadi efektif dan menyenangkan. Sebagai sebuah strategi pembelajaran, guru melakukan serangkaian upaya agar pengetahuan sebelumnya (skemata) dapat diasimilasikan dengan pengalaman baru (akomodasi) hingga tercipta keseimbangan (ekuilibrisasi) pada diri siswa. Cara yang dilakukan adalah siswa diarahkan ke materi baru melalui beberapa kegiatan mencakup: (a) review aktivitas sebelumnya, (b) diskusikan sasaran pembelajaran, (c) beri instruksi yang jelas dan eksplisit tentang tugas yang harus dilakukan, dan (d) beri ulasan atas pelajaran saat itu. Orientasi dan strukturisasi pada awal pembelajaran mempengaruhi perbaikan pembelajaran, (Santrock, 2009: 474).

Berkaitan dengan beban belajar di pendidikan tinggi ditentukan dalam bobot satuan kredit semester (SKS) per mata kuliah. Penetapan besaran SKS ditentukan oleh karakteristik satuan pelajaran, kedalaman pengetahuan teori dan keterampilan umum maupun khusus yang harus dimiliki mahasiswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran setiap satuan pelajaran, yaitu: (a) kegiatan tatap muka 50 menit per minggu per semester, (b) kegiatan penugasan terstruktur 50 menit per minggu per semester, dan (c) kegiatan mandiri

60 menit per minggu per semester (Permenristekdikti nomor 49 tahun 2014). Implikasi pembagian waktu tersebut di atas bahwa capaian pembelajaran setiap pembelajaran paling sedikit menguasai konsep teoretis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam.

Solfegio (*solfege*) merupakan dasar untuk seluruh mata kuliah bagi mahasiswa keahlian musik, berbobot 3 SKS dengan rincian 1 SKS untuk pengetahuan teori dan 2 SKS untuk praktek. Materi pelajarannya yaitu ritem, interval, dan melodi serta unsur-unsur musikal yang mengonstruksinya. Capaian pembelajaran yang diharapkan yaitu terampil membaca lagu bermeter 2, 3, 4, 6 dalam berbagai kunci (Kurikulum Sendratasik Tahun 2015).

Berkaitan dengan karakteristik mata kuliah tersebut di atas, Sumaryanto (2005: 40) mengemukakan bahwa pembelajaran solfegio adalah latihan membaca tangga nada, interval, dan latihan-latihan melodi dengan suku kata (*sillaby zolmization*) dengan menggunakan solmisasi (do, re, mi, fa, sol, la, ti, do) secara tidak berurutan dari rendah menuju tinggi atau sebaliknya, menyuarakannya sesuai dengan susunan nada dalam partitur musik.

Sejalan dengan pendapat tersebut di atas, Florentinus (1997: 60) mengemukakan bahwa solfegio yaitu istilah yang mengacu pada kegiatan menyanyikan tangganada, interval, dan latihan-latihan melodi dengan *sillaby zolmization* yaitu menyanyikan nada musik dengan menggunakan suku kata. Kemampuan yang diharapkan dalam kegiatan solfegio, yaitu: (a) kemampuan membaca ritem atau irama, menuliskan serta menyuarakan kembali, (b)

kemampuan membaca melodi atau rangkaian nada, dan (c) kemampuan membaca keselarasan gabungan nada.

Kedua pendapat ahli tersebut di atas, ada kesamaan yaitu latihan membaca tangga nada, interval, dan melodi dengan menggunakan suku kata: do-re-mi-fa-sol-la-si. Akan tetapi tidak dijelaskan lebih rinci bagaimana dengan nada-nada yang dinaikkan atau diturunkan setengah langkah (*half step*)—menggunakan kres/kreis (*sharp*) atau mol (*flat*)—sehingga suku kata membaca nada yang dinaikkan, misalnya do menjadi *di*, re menjadi *ri*, fa menjadi *fi*, sol menjadi *sil*, la menjadi *li*; suku kata untuk membaca nada yang diturunkan, yaitu: si menjadi *se*, la menjadi *le*, sol menjadi *sel*, mi menjadi *ma*, re menjadi *ra*.

Stanley (1980: 454) mengemukakan pendapat yang berbeda tentang solfegio bahwa kegiatan mendengar bunyi not atau nada merupakan bagian penting dalam pembelajaran. Artinya, sebelum latihan membaca ritem, interval, dan melodi terlebih dahulu dilakukan latihan mendengar (*ear-training*) sebagai langkah awal menuju langkah selanjutnya yaitu latihan membaca (*sight-reading* atau *sight-singing*).

Latihan mendengar dilakukan dengan cara menyelaraskan dengan not-not yang dihadapi (Kodijat, 1983: 68). Latihan mendengar musik biasanya dilakukan dalam bentuk dikte yang berupa nada yang dinyanyikan kemudian ditirukan, yang sebelumnya didahului dengan latihan pendengaran dan latihan daya ingat. Oleh karena itu, latihan pendengaran membutuhkan konsentrasi yang sungguh-sungguh agar kesan musik dapat dimengerti dan bila dilakukan secara berulang-ulang dapat dijadikan pedoman menuju tahap membaca notasi secara langsung. Kemudian,

latihan membaca yang dikenal dengan *sight-reading* secara spontan (*prima vista*) merupakan wujud kemampuan membaca dan memainkan notasi musik yang belum pernah dikenal sebelumnya. Kegiatan tersebut berfungsi meningkatkan kemampuan membaca dan menambah pengetahuan tentang bahasa musik hingga pada tingkat mahir, melalui dua strategi, yaitu: (a) dengan memainkan lagu yang mudah dengan tempo yang sebenarnya, (b) dengan lagu yang sulit dalam tempo yang lambat.

Katie (2013: 70-87) menjelaskan tiga pendekatan pengajaran untuk meningkatkan keterampilan *sight-reading* melodi dan sangat dibutuhkan pada permainan piano, yaitu: (a) membaca melodi (termasuk di dalamnya interval nada), (b) pelatihan ritme, dan (c) kolaborasi penglihatan dengan pendengaran. Latihan dimulai dari membaca ritme yang bertujuan untuk keterampilan mengidentifikasi dan mempraktekkan ketukan dasar dan unit-unit not yang membangun ritme. Latihan membaca melodi dilakukan secara oral yaitu membaca rangkaian nada dari lagu-lagu yang sudah dikuasai untuk mengidentifikasi durasi, warna, dan intensitas nada.

Kuo & Chuang (2013: 394-412) menggambarkan bahwa pembelajaran sistem notasi musik dapat dilakukan melalui pemahaman garis melodi tunggal (melodi utama) menggunakan suara manusia maupun alat musik yang mencakup elemen-elemen musikal: nada, durasi, jangkauan, intensitas dan pemaduan penglihatan dan pendengaran. Nada terdiri dari 12 sistem nada (kromatik naik atau kromatik turun) yang menghasilkan 12 tingkat nada yang berbeda; durasi terdiri dari not penuh, per-dua-an, per-empat-an, per-delapan-an, per-enambelas-

an, dan per-tiga puluh dua-an; jangkauan yaitu lebar sempitnya wilayah suara manusia atau alat musik; intensitas yaitu ketukan bawah (kuat) dan atas (lemah).

Mishra (2014: 452-465) menguraikan bahwa keterampilan *sight-reading* merupakan akurasi dari beberapa faktor yang saling berkait yaitu: (a) improvisasi melodi, (b) latihan mendengar, (c) teknik, dan (d) pengetahuan musik. Improvisasi melodi yaitu ungkapan nada yang dirangkai dari lagu yang sudah dan belum diketahui. Latihan mendengar (*ear-training*) atau dikte melodi. Teknik yaitu cara-cara spesifik yang dilakukan untuk mempermudah memahami melodi. Pengetahuan musik berkaitan dengan pemahaman konsep teori-teori musik seperti elemen ritem dan elemen melodi.

Selanjutnya, Dalby (2015: 91-99) mengemukakan bahwa membaca musik harus dimulai dari ritem yang berkaitan dengan durasi not yang dibunyikan, kemudian dilanjutkan membaca potongan-potongan ritem berbirama dua. Dengan demikian, kegiatan *ear-training* dan *sight-reading* dalam pembelajaran solfegio merupakan kegiatan yang bermanfaat meningkatkan kualifikasi terhadap not/nada, interval, dan melodi.

Berdasarkan pendapat di atas, karakteristik pembelajaran mata kuliah solfegio mencakup praktek atau latihan mendengar, dikte dan transkripsi, dan membaca (*sight-reading* atau *sight-singing*). Latihan mendengarkan not berhubungan dengan waktu atau durasi, mendengarkan nada berhubungan dengan ruang atau frekuensi nada. Latihan dikte dan transkripsi yaitu mendengarkan dan menuliskan ritem, interval nada, dan melodi. Latihan membaca ritem, interval,

dan melodi. Karakteristik tugas solfegio yaitu mempelajari lagu-lagu yang sudah dipelajari di dalam kelas.

Ada beberapa hasil survey penulis berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran solfegio, kemampuan awal solfegio, dan kemampuan akhir mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran solfegio. Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah solfegio selama ini adalah latihan atau praktek membaca partitur lagu disertai dengan praktek ritem, interval, dan melodi dengan volume yang sedikit. Kemampuan awal solfegio mahasiswa keahlian musik Jurusan Sendratasik membaca ritem, interval, dan melodi, sangat lemah. Ada kecenderungan mahasiswa keahlian musik yang kurang positif saat belajar solfegio yakni menghafal lagu dengan cara mendengarkan, bukan membaca.

Kemampuan membaca lagu (*sight-singing*) mahasiswa keahlian musik setelah mengikuti pembelajaran mata kuliah solfegio selama satu semester belum signifikan perubahannya. Informasi tersebut didapat dari beberapa orang dosen pengampu mata kuliah praktek musik yang membutuhkan kemampuan solfegio. Misalnya, pada mata kuliah Paduan Suara, sangat dibutuhkan keterampilan *sight-reading* atau *sight-singing* secara lancar; pada mata kuliah Transkripsi dan Analisis Musik, dibutuhkan kemampuan mentranskripsi; pada mata kuliah Praktek Instrumental—biola, gitar, piano, musik tradisional—dibutuhkan kemampuan *sight-reading* juga membutuhkan kemampuan solfegio. Dampak kondisi tersebut, pelaksanaan proses pembelajaran praktek musik lebih bernuansa kegiatan non formal seperti di sanggar musik daripada kegiatan pembelajaran atau

pendidikan formal. Artinya, kemampuan solfegio mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran selama satu semester belum bisa membantu mereka pada pembelajaran praktek musik.

Lumbantoruan (2013: 83) menemukan fakta di lapangan dan pengakuan dari siswa-siswa yang diwawancarai saat penelitian bahwa guru mata pelajaran seni dan kerajinan tangan di sekolah dasar, guru seni budaya di sekolah lanjutan pertama, dan lanjutan atas kota Padang tidak pernah mengajarkan ritem dan melodi. Guru mata pelajaran seni budaya juga mengakui bahwa mereka tidak memberikan materi pelajaran ritem dan melodi tetapi memberikan pelajaran seni musik (bernyanyi) dengan cara meniru dari pita kaset yang diputar. Salah satu faktor yang menyebabkannya bahwa pengetahuan profesionalitas membaca dan mencontohkan ritem dan melodi belum memadai.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan bahwa kegiatan pembelajaran solfegio adalah memberikan pembelajaran praktek membaca melodi melalui metode imitasi, dosen mencontohkan melodi kemudian mahasiswa meniru kembali. Dengan pendekatan/strategi/metode tersebut tampak perilaku yang kurang positif yakni mahasiswa cenderung menghafal melodi, bukan membaca sesuai dengan irama. Ketika terjadi kesalahan ketukan pada not atau nada tertentu, mahasiswa menjadi kesulitan melanjutkannya sampai akhir lagu karena harus mengulangi kembali dari awal.

Kesenjangan pada perencanaan proses pembelajaran solfegio yang teridentifikasi bahwa: (a) desain silabus yang memuat tujuan pembelajaran, pengalaman belajar yang direncanakan, dan struktur konten pelajaran belum

menggambarkan target capaian pembelajaran, (b) desain satuan acara perkuliahan belum menggambarkan secara jelas mekanisme pembelajaran yang dilakukan, (c) desain bahan ajar solfegio belum berimbang antara ritem, interval, dan melodi, (d) model pembelajaran menerapkan pendekatan konvensional, dan (e) sistem pendukung berupa buku modul bagi dosen, modul bagi mahasiswa, dan buku model belum ada.

Kesenjangan proses pelaksanaan pembelajaran solfegio yang diidentifikasi yaitu: (a) bahwa pelaksanaan pembelajaran didominasi oleh latihan *sight-reading* melodi tanpa terlebih dahulu latihan ritem dan interval nada sebagai “anak tangga” untuk dapat melakukan *sight-reading* melodi, (b) pembelajaran solfegio belum diimbangi dengan *ear-training* sebagai kunci awal menuju kelancaran membaca melodi, (c) menerapkan model konvensional karena pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran kurang bervariasi, dan (d) mekanisme dan volume latihan kurang maksimal.

Berpedoman pada permasalahan di atas—pembelajaran solfegio yang cenderung dilakukan dengan pendekatan konvensional—penting dilakukan perubahan melalui pengembangan model pembelajaran yang relevan dengan harapan: (1) meminimalisasi permasalahan yang dihadapi, (2) mengembangkan pengalaman belajar dengan cara memberikan kesempatan belajar seluas-luasnya, (3) memiliki pengetahuan deklaratif dan prosedural, (4) memiliki kemampuan praktikal dan intelektual, dan (4) meningkatkan kemampuan otomatisasi dan transfer ke konteks baru. Oleh sebab itu, menciptakan suatu proses pembelajaran

yang memungkinkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan yang dilakukan dengan cara memilih dan mengembangkan model pembelajaran yang relevan.

Setiap model pembelajaran mempunyai desain dan tujuan yang berbeda-beda, sebagai berikut. Model pembelajaran yang berorientasi kelas didasarkan pada asumsi adanya sejumlah aktivitas belajar yang akan diselenggarakan di dalam kelas dengan waktu belajar yang telah ditetapkan sebelumnya. Model desain yang berorientasi produk pada umumnya didasarkan pada asumsi adanya program pembelajaran yang dikembangkan dalam kurun waktu tertentu. Kemudian, model pembelajaran yang berorientasi sistem didasarkan pada asumsi penggunaan perangkat teknologi untuk mewujudkan sasaran (Pribadi, 2009: 88-90).

Ketiga bentuk orientasi tersebut di atas merupakan pedoman bagi setiap pelaksana pembelajaran, di dalamnya terdapat beberapa komponen pembelajaran, yaitu pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik. Setiap komponen di dalam sebuah model secara fleksibel dapat direvisi agar memenuhi standar sebagai model pembelajaran yang berdaya guna besar untuk mencapai tujuan pendidikan (Menzefike, 1995: 175).

Upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi mahasiswa keahlian musik, penulis tertarik mengembangkan model pembelajaran solfegio berbasis *direct instruction* dengan mengacu pada beberapa pendapat ahli. Trianto (2009: 41) menjelaskan bahwa *direct instruction* adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang berstruktur dengan baik

yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan secara bertahap, selangkah demi selangkah.

Eggen dan Kauchak (2012: 7) menjelaskan bahwa *direct instruction* merupakan pendekatan spesifik dalam mengajar yang dicirikan tiga aspek, yaitu: (a) tujuan, (b) fase, dan (c) fondasi. Tujuan *direct instruction*, adalah membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan memperoleh pemahaman mendalam tentang bentuk spesifik materi. Fase *direct instruction* merupakan serangkaian langkah, bertujuan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang spesifik. (c) Fondasi *direct instruction* didukung teori dan penelitian tentang pembelajaran dan motivasi.

Hamruni (2011: 8), Eggen dan Kauchak (2012: 71) menguraikan bahwa setiap model bertujuan menciptakan pembelajaran efektif untuk membantu siswa berhasil dalam kegiatan pembelajaran, menciptakan rasa tantangan dalam diri siswa, menggambarkan contoh-contoh konkret dan relevan bagi pribadi siswa, melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran, membimbing, menilai siswa secara menyeluruh dan memberi mereka umpan balik mendetail tentang kemajuan belajar.

Lebih lanjut Majid (2014: 74) mengemukakan keunggulan menggunakan pendekatan *direct instruction* dalam pembelajaran, yaitu: (a) dapat diterapkan secara efektif pada kelas yang besar maupun kecil, (b) dapat digunakan untuk menekankan kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan, (c) merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan, (d) pada tahap presentasi, pendekatan

metode ceramah merupakan cara yang bermanfaat untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang tidak suka membaca atau yang tidak memiliki keterampilan, (e) peragaan saat tahap presentasi memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi pada hasil-hasil suatu tugas. (f) pendekatan *direct instruction* bergantung pada kemampuan refleksi guru untuk mengevaluasi dan memperbaiki pendekatannya, (g) memiliki kekhususan yaitu satu pendekatan yang menggunakan peragaan dan penjelasan digabungkan dengan latihan dan umpan balik untuk membantu siswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan nyata yang dibutuhkan untuk pembelajaran lebih lanjut.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, *direct instructional* (DI) sebagai model pembelajaran membungkus pendekatan, strategi, metode, teknik, dan takti didesain dengan baik. Ditinjau dari **pendekatan**, model DI memiliki dua jenis pendekatan, yaitu pendekatan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered approach*) dan berpusat pada siswa (*student centered approach*). **Strategi** pembelajaran model DI menggunakan empat fase, yaitu: pengenalan dan review, presentasi, latihan terbimbing, latihan mandiri. Intisari keempat fase tersebut yaitu: (a) adanya spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yaitu perubahan perilaku siswa, (b) memiliki sistem pendekatan pembelajaran paling efektif, (c) langkah-langkah pembelajaran berstruktur, (d) menetapkan batas minimum ukuran keberhasilan. **Metode** pembelajaran menggunakan DI adalah metode demonstrasi mencakup penyajian, penjelasan, dan penggambaran contoh-contoh berkualitas tinggi. Menggunakan metode demonstrasi dalam penerapan DI, mencakup: pemberian motivasi, memicu minat belajar, menyampaikan materi,

mencipta iklim belajar positif, memicu kreativitas, meninjau hasil belajar, dan menciptakan keterlibatan siswa dalam belajar. **Teknik** pembelajaran menggunakan DI yaitu mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan secara konkret. **Taktik** pembelajaran menggunakan DI yaitu mendemonstrasikan materi pelajaran secara berurutan, kontinu, dan terintegrasi.

Berdasarkan analisis model *direct instruction* tersebut di atas, penulis berpendapat bahwa model tersebut relevan digunakan pada pembelajaran solfegio sehingga kemampuan awal solfegio mahasiswa keahlian musik yang belum memahami lagu—teroretis dan praktis—dapat diatasi dengan pertimbangan sebagai berikut.

- a. Bahwa dengan pendekatan *direct instruction*, dapat merancang tujuan perilaku, yaitu menginginkan adanya perubahan perilaku mahasiswa untuk mencapai tingkat kinerja yang diharapkan; menganalisis tugas berfokus pada fitur tugas yang kompleks dimana mahasiswa tidak saja duduk dan mendengarkan penjelasan, tetapi berpartisipasi aktif mempelajari beberapa bagian materi pelajaran; mengembangkan taksonomi instruksional pada domain kognitif, afektif, dan psikomotor.
- b. Bahwa dengan pendekatan *direct instruction*, aktivitas pembelajaran berstruktur yang menciptakan perilaku interaktif mahasiswa dan kontrol dosen, memiliki ekspektasi yang tinggi untuk kemajuan mahasiswa pada solfegio, memanfaatkan waktu maksimum pada tugas-tugas akademik, dan mengantisipasi dampak negatif seminimal mungkin.

- c. Bahwa dengan pendekatan *direct instruction*, dimana strategi pembelajaran berpusat pada dosen menjadi efektif mengorientasikan mahasiswa pada penguasaan materi baru atau mendorong transfer ke konteks baru; melakukan pembelajaran melalui demonstrasi, mempertanyakan, dan mendiskusikan; ketuntasan belajar melalui partisipasi aktif mahasiswa dibimbing dosen, kerja mandiri di kelas atau di rumah.
- d. Bahwa dengan pendekatan *direct instruction*, menciptakan teknik pembelajaran yang berguna dan terbaik untuk mengajarkan keterampilan dasar solfegio, melalui latihan *ear-training* dan *sight-reading*.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Pengembangan Pembelajaran Solfegio Berbasis *Direct Instruction* Pada Mahasiswa Keahlian Musik di Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang? Dalam hal ini, komponen masalah penelitian yang dapat diungkapkan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pembelajaran solfegio yang dilaksanakan pada mahasiswa keahlian musik di Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang?
2. Bagaimanakah pengembangan pembelajaran solfegio berbasis *direct instruction* pada mahasiswa keahlian musik di Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang?

3. Bagaimanakan tingkat validitas, reliabilitas, dan praktikalitas pengembangan pembelajaran solfegio berbasis *direct instruction* pada mahasiswa keahlian musik di Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang?

### **C. Tujuan Pengembangan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran solfegio berbasis *direct instruction* pada mahasiswa keahlian musik di Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang

1. Menjelaskan pembelajaran solfegio yang dilaksanakan pada mahasiswa keahlian musik di Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang
2. Menjelaskan pengembangan pembelajaran solfegio berbasis *direct instruction* pada mahasiswa keahlian musik di Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang
3. Menjelaskan tingkat validitas, reliabilitas, dan praktikalitas pengembangan pembelajaran solfegio berbasis *direct instruction* pada mahasiswa keahlian musik di Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang.

### **D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Karakteristik produk yang diharapkan dari hasil kegiatan pengembangan pembelajaran solfegio berbasis *direct instruction* pada mahasiswa keahlian musik di Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang yang mencakup Silabus, Satuan Acara Perkuliahan, Bahan Ajar, dan Media Pembelajaran, sebagai berikut.

Silabus yang disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran solfegio dan terkait dengan Permenristekdikti nomor 44 tahun 2014, yaitu menguasai konsep teoretis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan secara mendalam. Spesifikasi Silabus dan Satuan Acara Perkuliahan yang diharapkan, yaitu: (a) pembelajaran efektif dan efisien melalui latihan audio, reproduksi, dan membaca menjadi sistemik, (b) membantu dosen dan mahasiswa mengembangkan pengalaman belajar, dan (c) menghindari pembelajaran yang fragmentatif.

Bahan Ajar atau materi pembelajaran dibagi tiga, yaitu: (a) ritem, (b) interval, dan (c) melodi. Ketiga bahan ajar tersebut distrukturisasi secara berurutan, kontinu, dan berintegrasi antar bahan untuk latihan audio dan membaca. Spesifikasi produk bahan ajar yang diharapkan, yaitu: (a) materi pelajaran ritem, interval, dan melodi berurutan, berkesinambungan, dan berintegrasi, (b) dimensi vertikal bahan ajar solfegio berurutan dan kontinu, mudah, sedang, dan kompleks.

Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahap, yaitu: awal, inti, dan penutup. Kegiatan awal adalah penyampaian tujuan pembelajaran dan apersepsi. Kegiatan inti, yaitu latihan audio, transkripsi, *sight-reading*. Kegiatan penutup yaitu meninjau capaian pembelajaran. Spesifikasi produk kegiatan pembelajaran yang diharapkan, yaitu (a) meningkatkan pemahaman kualifikasi not dan nada, (b) menjelaskan kerangka kerja keterampilan; (c) memiliki tujuan dan capaian pembelajaran spesifik.

Media pembelajaran solfegio berupa *power point* atau CD audio/ alat musik piano menghasilkan bunyi ritem, interval nada, dan melodi untuk membantu meningkatkan kepekaan mahasiswa terhadap ritem, interval, dan melodi. Spesifikasi produk media pembelajaran yang diharapkan, yaitu *power point* dan CD audio berisi ritem, interval, dan melodi atau menggunakan alat musik piano.

### **E. Pentingnya Pengembangan**

Urgensi dari pengembangan pembelajaran solfegio berbasis *direct instruction* pada mahasiswa keahlian musik di Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang, di samping untuk menciptakan inovasi pembelajaran adalah juga untuk menetapkan fondasi sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang relevan agar kualitas lulusan menjadi lebih baik. Mahasiswa Keahlian Musik yang diterima di Jurusan Sendratasik bermotif prestasi rendah karena tidak paham not dan nada, mengalami hambatan pembelajaran solfegio karena pelajaran baru, perlu ditanggapi dengan serius agar kondisi tersebut berubah ke arah yang lebih baik. Jika selama ini kegiatan pembelajaran solfegio dengan pendekatan konvensional, maka penelitian ini bertujuan mengembangkan model *direct instruction*. Dampak instruksional yang diharapkan dari pengembangan model tersebut adalah kemampuan awal solfegio mahasiswa keahlian musik dapat berubah dan meningkat signifikan. Dampak pengiring yang diharapkan melalui pengembangan model pembelajaran solfegio yaitu berubahnya perilaku mahasiswa yang bermotif prestasi rendah menjadi lebih reaktif pada pembelajaran solfegio.

## **F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Asumsi pengembangan pembelajaran solfegio berbasis *direct instruction* adalah terciptanya pelaksanaan proses pembelajaran solfegio yang lebih baik. Mahasiswa menjadi partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Selain itu adalah dosen dalam melaksanakan proses pembelajaran semakin terarah hingga tujuan dan hasil belajar yang direncanakan dapat dicapai dengan baik.

Keterbatasan pengembangan pembelajaran solfegio berbasis *direct instruction* bahwa bahan ajar dan kegiatan pembelajaran tentang *ear-training* dan *sight-reading* atau *sight-singing* tentang harmoni—trinada akor, inversi, dan septime—tidak disertakan dalam pembelajaran solfegio. Alasannya bahwa topik pelajaran tersebut merupakan konten pelajaran mata kuliah Harmoni pada semester selanjutnya. Selain alasan tersebut, jika dikaitkan dengan banyaknya materi pelajaran solfegio yang hanya satu semester saja, maka materi harmoni tidak mungkin dapat dikuasai oleh mahasiswa.

## **G. Defenisi Istilah**

Istilah-istilah yang muncul di dalam karya tulis ini yaitu pengembangan pembelajaran berkaitan silabus-satuan acara perkuliahan, bahan ajar, dan media pembelajaran.

Pengembangan pembelajaran solfegio berbasis *direct instruction* pada mahasiswa keahlian musik di Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang adalah mengembangkan acuan bagi dosen dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran solfegio sehingga dengan acuan tersebut pembelajaran solfegio

dapat praktis dan efektif. Berkaitan dengan itu, acuan pembelajaran yang dirancang mewujudkan karakteristik proses pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa keahlian musik di Sendratasik. Karakteristik pembelajaran solfegio adalah praktek mendengar dan membaca item, interval, dan melodi. Praktek mendengar (*ear-training*) merupakan latihan pendengaran bunyi-bunyi musikal berhubungan dengan ruang dan waktu. Praktek membaca (*sight-reading*) adalah latihan yang menggabungkan penglihatan dengan produksi suara dan pendengaran secara simultan.

Prosedur yang digunakan dalam pengembangan melalui analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap analisis dilakukan wawancara kepada mahasiswa dan dosen pengampu matakuliah solfegio. Analisis dilakukan pada mahasiswa mencakup: (a) analisis yang berkaitan dengan jumlah mahasiswa satu rombongan belajar, usia, jenis kelamin, (b) analisis kemampuan awal mahasiswa tentang: ritme, interval, melodi, *sight-reading*, dan *ear-training*. Tahap desain dilakukan untuk merancang bahan ajar yang mencakup: buku modul dosen, modul mahasiswa, dan buku model pembelajaran solfegio. Tahap pengembangan mencakup: pembuatan silabus, satuan acara perkuliahan, bahan ajar untuk modul dosen dan mahasiswa, dan media pembelajaran berupa *power point* atau CD audio atau alat musik piano. Pengembangan silabus, satuan acara perkuliahan, bahan ajar, dan media pembelajaran solfegio divalidasikan kepada validator. Tahap implementasi yaitu melaksanakan pembelajaran dimana sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran dilakukan terlebih dahulu pre-test untuk mengetahui kemampuan awal solfegio mahasiswa. Kemudian dilanjutkan pada

tahap kegiatan awal atau apersepsi, eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Tahap evaluasi yaitu menilai seluruh kegiatan yang sudah dilakukan sebelumnya.

Produk yang dihasilkan mencakup silabus, satuan acara perkuliahan, bahan ajar, kegiatan pembelajaran, dan media pembelajaran. Silabus adalah suatu pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di dalamnya diuraikan tujuan, bahan ajar, kegiatan, metode/ strategi, media pembelajaran, dan teknik penilaian. Satuan Acara Perkuliahan yaitu rancangan pembelajaran untuk setiap kali melakukan kegiatan pembelajaran. Bahan ajar yaitu topik-topik pelajaran dan karakteristik tugas/latihan yang disusun berstruktur, kontinu, dan terintegrasi. Kegiatan pembelajaran adalah rancangan aktivitas belajar sesuai dengan sintaks *direct instruction*. Media pembelajaran berupa CD audio atau menggunakan alat musik piano dan *power point*.

## **H. Sistematika Penulisan**

Penulisan disertasi ini bertitik tolak dari permasalahan mahasiswa keahlian musik di Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang dalam pembelajaran solfegio.

BAB I mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, spesifikasi produk yang diharapkan, pentingnya pengembangan, asumsi dan keterbatasan pengembangan, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II mencakup deskripsi teori, pengembangan, pembelajaran, solfeggio, model-model pembelajaran, model *direct instruction*, pengembangan model *direct instruction*, penelitian relevan, dan kerangka berfikir.

BAB III mencakup jenis penelitian, prosedur pengembangan, prosedur penelitian, uji-coba produk, subjek uji-coba, data dan sumber data, instrumen dan teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV mencakup proses pengembangan terdiri dari analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi; Penyajian data uji-coba terdiri dari sajian data skala terbatas, dan sajian data skala luas; Analisis data pre-test, trial-1, dan trial-2 pada skala terbatas; Analisis data pre-test, trial-1, trial-2 pada skala luas; Analisis data hasil validasi, analisis validitas, reliabilitas, dan praktikalitas; Kelebihan dan kelemahan secara teoretik dan empirik model *direct instruction*; Revisi Produk mencakup: silabus, satuan acara perkuliahan, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

BAB V mencakup simpulan, implikasi, dan saran.